

ABSTRAK

Kondisinya yang berdekatan dengan laut menjadikan wilayah di pesisir Utara Kota Semarang terkena masalah seperti erosi, mundurnya garis pantai, banjir/rob, amblesan dan degradasi ekosistem. Berdasarkan kondisi tersebut, maka kerentanan iklim di pesisir Kota Semarang sebenarnya dapat ditentukan oleh berbagai factor. Pada dasarnya, penilaian kerentanan iklim berkontribusi dalam menentukan factor-faktor rentan yang hasilnya dapat digunakan untuk meminimalisir kerentanan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk beradaptasi. Dengan demikian, kemudian timbul pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana memfasilitasi masyarakat yang memiliki kemampuan terbatas dan rentan terhadap dampak perubahan iklim di pesisir Kota Semarang?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu arahan atau rekomendasi untuk memfasilitasi masyarakat pesisir Kota Semarang terutama yang memiliki kemampuan terbatas dan rentan terhadap dampak perubahan iklim.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian berupa deduktif positivistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kerentanan iklim di pesisir Kota Semarang relative bervariasi. Kelurahan yang memiliki tingkat kerentanan iklim sangat rendah adalah Kelurahan Tawang Sari, Randugarut, Mangkang Kulon, Tambakharjo, Panggung Lor, dan Karanganyar. Kelurahan yang memiliki kerentanan iklim rendah meliputi Kelurahan Mangunharjo dan Terboyo Wetan. Kelurahan yang memiliki tingkat kerentanan sedang adalah Kelurahan Tugurejo, Terboyo Kulon, dan Trimulyo. Sedangkan kelurahan yang memiliki tingkat kerentanan sangat tinggi meliputi Kelurahan Mangkang Wetan, Bandarharjo, dan Tanjung Mas. Tingkat kerentanan sangat tinggi di Kelurahan Mangkang Wetan ditentukan oleh tingginya sensitivitas terutama komponen social demografi dan penghidupan serta rendahnya kapasitas adaptif terutama akibat rendahnya partisipasi masyarakat dalam kelembagaan dan lemahnya kemampuan mencari strategi penghidupan. Tingkat kerentanan sangat tinggi di Kelurahan Bandarharjo ditentukan oleh tingginya exposure terutama yang diakibatkan laju amblesan, erosi, dan penyakit pasca bencana yang tinggi serta tingginya sensitivitas terutama terkait indeks keamanan bermukim dan social demografinya. Sementara itu, tingkat kerentanan sangat tinggi di Kelurahan Tanjung Mas ditentukan oleh tingginya exposure yang diakibatkan oleh amblesan, erosi, dan penyakit pasca bencana yang tinggi serta rendahnya kapasitas adaptif masyarakat dalam mencari alternatif strategi penghidupan dan teknologi adaptasi. Dengan demikian, untuk mengurangi kerentanan iklim pada dasarnya perlu meminimalisir factor-faktor exposure dan sensitivitas serta memperkuat factor-faktor kapasitas adaptif untuk beradaptasi menghadapi dampak perubahan iklim.

Kata Kunci: Kerentanan Iklim, Penilaian Kembali, Pesisir Kota Semarang